

Pelatihan Penciptaan Lagu Anak-Anak Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru Sekolah Dasar

Zakarias Aria Widyatama Putra*, Imam Ghozali, Nurmila Sari Djau, Yudhistira Oscar Olendo, Mastri Dihita Sagala, Egi Putri Grandena, Christianly Yery Silaban, Asfar Muniir

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
*Corresponding Author: zakarias.aria@kip.untan.ac.id

Info Artikel Diterima: 17/04/2024 Direvisi: 20/05/2024 Disetujui: 28/05/2024

Abstract. *Introducing songs to children can hone their sensitivity, literacy skills, and language diversity. Introducing children's songs through their creation based on local wisdom can also be a form of preservation of their culture. The PKM objective of this training program is for elementary school teachers in Sukadana, North Kayong, to have basic skills in making children's songs based on the identity and characteristics of the region. The training methods used are lectures, questions and answers, demonstrations, practices, simulations, and reflections. The results of the PKM children's song creation training program are that there are approximately 15 elementary school teachers who are enthusiastic about making children's songs with the rules and musical elements that have been taught. In addition, various themes of children's songs based on local wisdom have been explicitly and implicitly written in song lyrics for the 2-5 grade range.*

Keywords: *Children's song creation, Local wisdom, Elementary school teacher.*

Abstrak. Mengenalkan lagu kepada anak-anak dapat mengasah kepekaan diri, kemampuan literasi, dan keragaman bahasa. Mengenalkan lagu anak melalui penciptaannya berbasis kearifan lokal juga dapat sebagai wujud pelestarian akan budaya yang dimiliki. Tujuan PKM dengan program pelatihan ini ditunjukkan kepada guru-guru SD di Sukadana, Kayong Utara untuk memiliki keterampilan dasar dalam membuat lagu anak-anak berbasis identitas dan karakteristik daerah tersebut. Metode pelatihan yang digunakan adalah dengan ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik, simulasi dan refleksi. Hasil dari PKM program pelatihan penciptaan lagu anak-anak adalah bahwa terdapat kurang lebih 15 guru SD yang antusias dalam membuat lagu anak-anak dengan kaidah serta elemen musik yang telah diajarkan. Selain itu, berbagai tema lagu anak-anak berbasis kearifan lokal secara tersurat dan tersirat telah dituliskan dalam lirik lagu untuk rentang kelas 2-5 SD.

Kata Kunci: Penciptaan lagu anak, Kearifan lokal, Guru sekolah dasar.

How to Cite: Putra, Z. A. W., Ghozali, I., Djau, N. S., Olendo, Y. O., Sagala, M. D., Grandena, E. P., Silaban, C. Y., & Muniir, A. (2024). Pelatihan Penciptaan Lagu Anak-Anak Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru Sekolah Dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 291-300. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.4080>



Copyright (c) 2024 Zakarias Aria Widyatama Putra, Imam Ghozali, Nurmila Sari Djau, Yudhistira Oscar Olendo, Mastri Dihita Sagala, Egi Putri Grandena, Christianly Yery Silaban, Asfar Muniir. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai wadah terhadap seseorang untuk menjadi dewasa. Tentunya hal tersebut diperlukan proses dan dinamika dalam pendidikan. Proses pendidikan dalam implikasi literatur ilmu, dikerucutkan menjadi proses pengajaran dan atau proses pembelajaran (Amin, 2018). Sementara itu, dalam proses pendidikan terdapat sistem yang mengatur mengenai dinamika daripada pendidikan itu sendiri. Sistem dalam pendidikan juga memiliki keterkaitan akan keberhasilan pendidik dalam mentransformasikan ilmu yang dimiliki terhadap capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Koerniantono, 2019). Kesemuanya itu, telah diatur dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu bahwa pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan (Lestari & Maunah, 2022). Dengan demikian proses dan sistem dalam pendidikan dapat terlaksana secara optimal apabila antara pendidik dan peserta didik memiliki kesinambungan dengan materi yang diberikan serta respon peserta didik dalam penerimaannya sehingga, tujuan pembelajaran dapat tersalurkan sebagaimana mestinya.

Peran guru dan keterlibatan peserta didik perlu terangkai sebagai sebuah ekosistem dan habitus yang baik dalam pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru perlu menguasai secara mendalam kompetensi profesional dalam pengajaran (Prayitno, 2020). Salah satu penguasaan kompetensi profesional yang dimiliki guru adalah penguasaan akan keterdalaman materi pembelajaran yang disampaikan (Sugiyarta, Prabowo, Ahmad, Siroj, & Purwinarko, 2020). Ketika guru mampu untuk menguasai kompetensi profesional yang dimiliki berarti guru juga mampu untuk menguasai kondisi kelas yang mana setiap penerimaan peserta didik berbeda-beda (Fitriani, Ar, & Usman, 2017). Oleh karena itu, guna menunjang kompetensi profesional guru khususnya guru SD di Sukadana, Kayong Utara, Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Kayong Utara menyelenggarakan pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal. Program pelatihan ini dapat memberikan literasi dan referensi akan materi ajar yang disampaikan oleh guru-guru SD dalam setiap mata pelajarannya berbasis kearifan lokal yang ada.

Program pelatihan dalam bingkai Pengabdian kepada Masyarakat ini bukan serta merta hanya menjalankan program rutin tahunan melainkan adanya permasalahan yang terjadi yang dialami oleh pihak mitra. Permasalahan tersebut antara lain adalah materi ajar pembelajaran di Sekolah Dasar belum bervariasi dan belum ada pengenalan identitas dan muatan lokal daerah secara menyeluruh yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar. Padahal melalui pembelajaran yang menyenangkan materi ajar dapat terserap dengan baik oleh peserta didik (Trinova, 2012); sedangkan pengenalan identitas dan muatan lokal daerah dalam sebuah pembelajaran juga dapat sebagai bentuk upaya pelestarian budaya yang dimiliki (Zamzami, Nurhayati, Sofiyulloh, & Salimi, 2016). Berbagai bentuk pengemasan pembelajaran yang menyenangkan berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan media permainan tradisional, cerita/dongeng tradisional, dan lagu-lagu tradisional. Pada akhirnya materi ajar yang dapat dikaitkan dengan kearifan lokal setidaknya membuka pola berpikir kritis bagi peserta didik bahwa materi yang diajarkan ternyata ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan dari artikel kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Mariati, Nafiah, Hartatik, & Rulyansah, 2022) bahwa penciptaan lagu anak-anak dalam bingkai tematik dapat meningkatkan kreativitas guru serta memaksimalkan materi pembelajaran yang ditujukan oleh peserta didik. Menjadi pembeda dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah bahwasanya penggunaan model tematik dalam penciptaan lagu dibedakan pada fokus penggunaan model kearifan lokal dengan tujuan peserta didik dapat mengrelevansikan kehidupan sehari-hari pada proses budaya dengan kegiatan belajar-pembelajaran terkhusus melalui seni. Penelitian lain menyebutkan bahwa melalui penciptaan lagu anak, dapat menstimulus karakter yang baik ke peserta didik (Tambunan, Cahyaningtyas, & Purhanudin, 2022). Kegiatan PKM ini menjadi pelengkap pendidikan karakter yang ada yakni dengan memuat unsur kearifan lokal sehingga karakter yang ada pada diri peserta didik tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, kegiatan PKM dari (Syah Sinaga et al., 2022) menyebutkan bahwa keterampilan menciptakan lagu anak berkarakter dengan tiga bahasa oleh guru dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif, berkarakter, dan menyenangkan. Pembeda dalam

PkM ini adalah bahwa melalui penciptaan lagu berdasarkan kearifan lokal, makna dari bahasa yang digunakan akan lebih mendalam karena melalui lirik dari hasil cipta lagu dapat dijelaskan oleh guru kepada peserta didik khususnya pada aktivitas kesharian dengan tema kearifan lokal.

Pihak mitra dan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura akhirnya mencanangkan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal bagi guru SD di Sukadana. Walaupun tidak semua bidang ilmu pengetahuan terwakili namun dengan bidang seni semua dapat terwadahi apabila dalam menciptakan lagu, guru memiliki kreativitas untuk mengkaitkan dengan mata pelajaran yang diampu. Target dari kerjasama dengan mitra ini adalah bahwa guru-guru Sekolah Dasar di Kayong Utara dapat menambah literasi dan referensi dalam membuat lagu anak-anak sehingga dapat diterapkan dalam berbagai macam mata pelajaran dengan berbasis kearifan lokal. Manfaat yang dapat dirasakan tidak hanya bagi guru yang mengupgrade kompetensi profesionalnya melainkan dari peserta didik akhirnya dapat membuka cakrawala pemikiran melalui lagu anak-anak berbasis kearifan lokal yaitu dengan menerapkan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana perlu diketahui pula kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Kayong Utara perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan sehingga melalui langkah awal dengan mengenalkan pada usia anak-anak (jenjang Sekolah Dasar) paling tidak dapat menanamkan kecintaan pada budaya sendiri.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan berupa program pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal bagi guru SD di Sukadana ini memiliki berbagai metode dan tahapannya. Adapun tahapan dan metode yang digunakan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PKM dan Penggunaan Metode Pelatihan

No	Kegiatan	Waktu (WIB)	Keterangan dan Metode
1	Pembukaan	07.30 – 08.30	Pembukaan
2	Pengenalan dan pemahaman mengenai unsur dasar dalam pembuatan lagu (elemen musik)	08.00 – 09.30	Ceramah dan tanya jawab
3	Menjelaskan secara demonstrasi proses penciptaan lagu anak sederhana oleh pemateri	09.30 – 11.30	Demonstrasi
4	ISHOMA	11.30 – 13.00	ISHOMA
5	Praktik pembuatan lagu anak berbasis kearifan lokal oleh guru-guru SD bersama tim PKM	13.00 – 15.00	Praktik
6	Para guru SD mempresentasikan hasil pembuatan lagu anak berbasis kearifan lokal	15.00 – 16.00	Simulasi
7	Refleksi hasil cipta lagu anak berbasis kearifan lokal oleh tim PKM	16.00 – 16.30	Refleksi
8	Menjadikan hasil refleksi dalam pengumpulan hasil cipta lagu anak berbasis kearifan lokal oleh tim PKM	16.30 – 16.45	Refleksi
9	Penutup	16.45 – 17.00	Penutup

Metode dan tahapan kegiatan dalam PKM ini adalah menggunakan metode pelatihan. Adapun susunan metode dan tahapan kegiatan telah tergambar pada tabel 1. Secara detil penjelasan uraian metode pelatihan adalah sebagai berikut: 1) ceramah (dosen memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan awal tentang elemen-elemen musik yaitu tempo, dinamika, birama, tangga nada, akor, dan penambahan lirik berbasis kearifan lokal); 2) tanya jawab (dari hasil ceramah yang diberikan, diadakan sesi tanya jawab dari guru-guru SD kepada pemateri maupun tim PKM); 3) demonstrasi (pemateri memberikan contoh-contoh pembuatan lagu anak berbasis kearifan lokal secara sederhana); 4) praktik (para guru diberi kesempatan untuk mempraktikkan lagu anak berbasis kearifan lokal yang dibuat dengan dinyanyikan atau memainkannya dalam instrumen musik dan dibantu oleh pemateri serta tim PKM); 5) simulasi (berkaitan dengan praktik masing-masing guru, namun lebih dipilih beberapa guru yang telah menyelesaikan pembuatan lagu anak berbasis kearifan lokal untuk ditampilkan di depan); dan 6) refleksi (pemateri memberikan arahan dan penguatan serta bentuk meminta bentuk pertanggungjawaban dari hasil cipta lagu yang dibuat oleh guru SD).

Teknik dan alat ukur ketercapaian target dengan cara melakukan koreksi terhadap hasil dari pembuatan lagu anak berbasis kearifan lokal. Struktur melodi yang mencerminkan kalimat tanya dan jawab, ketersesuaian dengan jumlah birama dan bagian lagu yang ditentukan, serta pemilihan kata maupun kalimat dalam penggambaran kearifan lokal menjadi alat ukur ketercapaian target. Apabila para guru memenuhi semua unsur indikator tersebut dapat dikatakan bahwa para guru SD di Sukadana berhasil menciptakan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal secara tepat sasaran. Bentuk alat ukur lainnya adalah dari keaktifan guru SD saat mengikuti pelatihan serta pengumpulan hasil cipta lagu berdasarkan pertanggungjawaban pembuatan.

Evaluasi keberlanjutan program dilaksanakan dengan cara memberikan angket evaluasi program pelatihan dengan *google form* kepada para guru dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (mitra). Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan wawancara terhadap para guru maupun perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar menjadi saran dan masukan bagi tim PKM dalam pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat kedepannya.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal bagi guru-guru SD di Sukadana dilaksanakan dalam waktu sehari yaitu pada tanggal 14 Oktober 2023 di aula SMP N 1 Sukadana. Guru-guru SD yang menghadiri program PKM pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal berjumlah 15 orang. Dalam kegiatan ini dihadiri dan dibuka oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan hasil pidato yang diberikan, perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kayong Utara menyampaikan beberapa pesan kepada guru-guru SD di Sukadana yaitu setelah program ini diharapkan dapat diimplentasikan secara langsung kepada peserta didik di sekolah masing-masing. Selain itu, dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kayong Utara akan mengusahakan lomba lagu daerah kedepannya.



Gambar 1. Sambutan dan Pembukaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kayong Utara

Selanjutnya, pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal bagi guru SD di Sukadan ini berlanjut oleh pemaparan materi mengenai unsur-unsur dalam penciptaan lagu anak. Unsur-unsur tersebut meliputi tempo, dinamika, birama, tangga nada, akor, dan penambahan lirik berbasis kearifan lokal. Pemateri juga memberikan alternatif dan solusi ketika para guru kebingungan untuk menuliskan melodi awal yaitu dengan model deret dalam matematika. Hal itu mempermudah pemilihan nada yang digunakan serta secara tersirat menerpakan pengembangan *sequence* atau repetisi dalam ilmu musik. Pemaparan materi dilakukan oleh Dr. Imam Ghozali, M.Pd. selaku ketua tim PKM. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah yang dilaksanakan dengan durasi kurang lebih satu setengah jam.



Gambar 2. Penyampaian Materi Unsur-Unsur Cipta Lagu dengan Metode Ceramah

Setelah materi unsur-unsur penciptaan lagu disampaikan oleh pemateri, dilanjutkan oleh demonstrasi yang dilakukan oleh pemateri dalam pembuatan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal. Metode yang dilakukan adalah dengan metode demonstrasi dan waktu penyampaian kurang lebih setengah jam. Penyampaian demonstrasi yang dilakukan pemateri adalah terkait menentukan melodi dalam pembuatan lagu dalam empat birama kalimat tanya dan empat birama kalimat jawab disertai lirik yang berbasis kearifan lokal.



Gambar 3. Penyampaian Demosntrasi oleh Pemateri terkait Pembuatan Lagu Anak-Anak Berbasis Kearifan Lokal

Guru-guru SD di Sukadana yang mengikuti pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal selanjutnya mempraktikkan hasil materi yang didapat dengan membuat lagu anak-anak berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah metode praktik dan simulasi. Waktu yang dialokasikan untuk kedua metode ini sesuai dengan rencana pelatihan yaitu tiga jam.



Gambar 4. Pembuatan Lagu Anak-Anak Berbasis Kearifan Lokal oleh Guru

Tahapan kegiatan terakhir adalah refleksi. Kegiatan refleksi merupakan penguatan dan pemberian arahan dari tim PKM bersama dengan pemateri terhadap guru-guru SD di Sukadana atas pencapaiannya dalam pembuatan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil pelaksanaan didapatkan 15 guru SD yang mengikuti pelatihan PKM dapat membuat lagu anak-anak berbasis kearifan lokal sesuai dengan matapelajaran yang dikuasai.



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan Penciptaan Lagu Anak-Anak Berbasis Kearifan Lokal

Ketercapaian program PKM pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal bagi guru SD di Sukadana sesuai dengan sasaran. Hal itu dibuktikan dari 15 guru SD yang mengikuti pelatihan dapat membuat lagu anak-anak berbasis kearifan lokal dengan kelengkapan unsur-unsur teknis dan non teknis pada komposisi musik dasar. Unsur-unsur teknis meliputi guru SD dapat menyusun melodi berdasar kalimat tanya dan kalimat jawab serta menentukan jumlah birama simetris (16 birama) dalam dua bagian lagu. Unsur non teknisnya adalah bahwa guru dapat membuat lirik berdasarkan kearifan lokal yang ada di Sukadana serta menyesuaikannya dalam pembelajaran yang dikuasai.

Pemateri bersama tim PKM juga melakukan proses pengecekan terhadap karya komposisi lagu anak yang dikumpulkan. Setelah dilakukan proses pengecekan bersama dengan memberikan evaluasi program, perbaikan, saran, dan masukkan dari karya komposisi lagu anak berbasis kearifan lokal disampaikan pada *google form*. Evaluasi melalui *google form* yang dikirimkan kepada guru-guru SD dan pihak mitra memiliki tujuan akan keberlanjutan program PKM. Adapun berdasarkan hasil pengisian *google form* adalah bahwa dari pihak guru-guru SD dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyepakati adanya kerjasama lanjutan pada program yang lain khususnya di bidang seni.

Selain dilakukannya evaluasi dengan *google form*, evaluasi dilakukan pula dengan wawancara kepada guru-guru SD maupun pihak mitra. Tanggapan dari guru-guru SD adalah merasa terbantu dengan adanya program pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal sehingga, dapat mengoptimalkan dalam pembelajaran utamanya pada materi ajar yang diberikan. Selain itu, tanggapan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak mitra bahwa dengan penyelenggaraan program ini dapat menambah literasi dan wawasan bagi guru-guru SD dalam menciptakan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal serta mengaitkan tema-tema budaya dan lingkungan sekitar melalui lagu-lagu tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan penciptaan lagu anak berbasis kearifan lokal bagi guru SD di Sukadana terdapat unsur-unsur musik yang digunakan sebagai pondasi dan landasan pembuatan lagu diantaranya: tempo, dinamika, birama, tangga nada, akor, dan penambahan lirik berbasis kearifan lokal. Penyampaian materi tempo, dinamika, birama, tangga nada, dan akor dibingkai dalam teori bentuk lagu dari Prier 2013 yang menyatakan terdapat unsur terkecil dari musik yakni motif, pengembangan birama dalam ruas-

ruasnya pada frase/kalimat dan pengembangan tempo, tangga nada, dan akor pada periodisasi (Ratri, 2016). Sementara itu, terkait dengan penambahan lirik berbasis kearifan lokal dilakukan pemilihan tema aktivitas keseharian berlingkup budaya, permainan tradisional, dan seni tradisional yang berkaitan dengan lingkung dan lingkup keseharian peserta didik. Penentuan tema ini berdasarkan penelitian (Raharjo, 2019) yang mana dalam menciptakan lagu penentuan tema menjadi penting akan penentuan sub tema dan penjabarannya pada deskripsi lagu yang berujung pada lirik.

Ketercapaian kegiatan ini juga menghasilkan kreativitas guru-guru SD di Sukadana untuk membuat dan menciptakan lagu anak berbasis kearifan lokal. Hasil kreativitas ini juga sejalan oleh (Raharjo & Iswantiningtyas, 2016) bahwa berdasarkan keterbatasan lagu-lagu anak dalam pembelajaran menuntut guru untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan lagu anak berdasarkan tema-tema pembelajaran. Lagu-lagu anak berbasis kearifan lokal juga salah satunya pernah diciptakan oleh tokoh Ibu Kasur, Pak Kasur, dan AT. Mahmud dengan menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak dengan sederhana dan menyenangkan (Alimuddin, 2015). Hasil kegiatan PkM ini juga memberikan demonstrasi dan penggambaran akan lagu-lagu dari tokoh tersebut bahwa sifat lagu anak bersifat *easy listening* dan memiliki dampak pada proses pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Sifat *easy listening* mengarah pada lagu anak yang tetap memiliki karakter sederhana dan mudah diingat (Gutama, 2020).

Metode-metode yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini mengerucutkan pada metode demonstrasi yang mana tim PkM melalui narasumbernya memberikan contoh secara langsung akan proses penciptaan lagu. Pemberian metode demonstrasi memberikan penggambaran dan referensi secara langsung (Putra et al., 2023; Rizky, Ghozali, Putri, Putra, & Sagala, 2023) akan proses penciptaan lagu bagi guru-guru SD di Sukadana khususnya dalam membuat motif, kalimat, tema, dan penulisan lirik. Selain itu, terdapat materi-materi unsur musik yang disampaikan secara ceramah dan diskusi. Penyampaian dengan metode ceramah dipilih karena sesuai dengan materi-materi yang perlu dijelaskan secara indikator identifikasi maupun pemahaman (Olendo, Ghozali, & Putra, 2023; Sagala, Ghozali, Putra, Satrianingsih, & Aditya, 2023) akan unsur-unsur musik.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelatihan penciptaan lagu anak-anak berbasis kearifan lokal bagi guru SD di Sukadana merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura terhadap kebutuhan mitra (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten kayong Utara). Adapun hasil kegiatan pelatihan ini adalah menjawab permasalahan yang ada pada mitra yaitu para guru SD dapat menerapkan materi ajar yang bervariasi dengan salah satunya membuat lagu anak-anak berbasis kearifan lokal. Pemilihan tema lagu berbasis kearifan lokal sekaligus juga menyampaikan pesan untuk melestarikan budaya di Sukadana dan mengenalkan profil Kabupaten Kayong Utara.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 108.
- Amin, H. (2018). Proses Pendidikan/Pembelajaran. *Raudhah Proud To Be*

- Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 19–26. Diambil dari <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/20>
- Fitriani, C., Ar, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTS Muhammadiyah Banda Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 8(2), 88–95.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23.
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 59–70.
- Lestari, S. D., & Maunah, B. (2022). Dasar - Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), 193.
- Mariati, P., Nafiah, N., Hartatik, S., & Rulyansah, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penciptaan Lagu Anak Tematik Bagi Guru Sekolah Dasar di Magetan. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 403–408.
- Olendo, Y. O., Ghozali, I., & Putra, Z. A. W. (2023). Pelatihan Asesmen Praktik Musik di MGMP SMP Seni Budaya Kabupaten Bengkayang. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(2), 104–111.
- Prayitno, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduwis*, 1(1), 19–25.
- Putra, Z. A. W., Sagala, M. D., Olendo, Y. O., Ghozali, I., Satriyaningsih, A. R. O., & Aditya, M. C. P. (2023). Pelatihan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Campuran di SMA Negeri 1 Pontianak. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 73–83.
- Raharjo, I. B. (2019). Optimalisasi Penciptaan “Lagu Model” Anak Usia Dini. *Promusika*, 6(1), 12–21.
- Raharjo, I. B., & Iswantiningtyas, V. (2016). Strategi Menciptakan Lagu Komersil untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Seminar Nasional “Enterpreneurship dalam Perspektif Paud,”* 5(February), 91–96.
- Ratri, A. K. (2016). Penerapan Metode Penciptaan Lagu Anak Berbasis Tema untuk Guru TK Negeri Pembina Srengat Blitar. *Jurnal Online STKIP PGRI Tulungagung*, 2(1), 25–43.
- Rizky, A. S. O., Ghozali, I., Putri, M. C., Putra, Z. A. W., & Sagala, M. D. (2023). Pemanfaatan Web Bagi Dosen Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Pada Masa Covid 19. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(2), 364–378.
- Sagala, M. D., Ghozali, I., Putra, Z. A. W., Satriyaningsih, A. R. O., & Aditya, M. C. P. (2023). Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Seni Berbasis Website Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Fkip Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5(JUNI), 207–212. Diambil dari <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26919>
- Syah Sinaga, S., Johana Ari Widayanti, M., Amar Muchsin, I., Edi Nugroho, A., Nurcahyo, I., & Sub’haan Syah Sinaga, F. (2022). Keterampilan Menciptakan Lagu Anak Berkarakter dengan Tiga Bahasa (Indonesia, Inggris, dan Jawa) sebagai Media Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Varia Humanika*, 3(2), 231–237.
- Tambunan, J. O., Cahyaningtyas, T. I., & Purhanudin, V. M. (2022).

Penciptaan Lagu Anak Sebagai Pendidikan Karakter melalui Seni Pada Mahasiswa PGSD Universitas Efarina Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(22), 1349–1358.

Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta lim Journal*, 19(3), 209–215.

Zamzami, N. D., Nurhayati, N., Sofiyulloh, M. W., & Salimi, M. (2016). Ragam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Inovasi Pendidikan: Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21* (hal. 346–352). Widya Sari.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada pihak mitra yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kayong Utara atas izin dan kesempatannya telah dilaksanakan PKM di Kabupaten Kayong Utara. Selain itu, ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Universitas Tanjungpura yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai tugas utama (tri dharma) dosen.